

PENDAMPINGAN INDUSTRI RUMAHAN MELALUI PEMBUATAN PRODUK NUGGET IKAN BANDENG DAN PENGEMASAN PRODUK

Wariyanti Mayang Sari¹, Ana Noor Andriana², Wira Bharata³

¹Program Studi Ilmu Kelautan, FPIK, Universitas Mulawarman, Indonesia

^{2,3}Program Studi Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Mulawarman, Indonesia

wariyantimayangsari840@gmail.com¹, noorandriana@fisip.unmul.ac.id², wrbharata@fisip.unmul.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Desa Tajur Kab. Paser merupakan desa yang masyarakatnya bekerja sebagai petani perkebunan sawit dan budidaya tambak ikan. Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu menurunnya harga jual sawit yang mengakibatkan masyarakat mengalami penurunan ekonomi. Solusi alternatif yang dapat dilakukan yaitu mengolah hasil tambak yaitu ikan bandeng. Ikan bandeng merupakan salah satu ikan bergizi dan biasa dikonsumsi masyarakat. Namun tidak semua orang memahami pengolahan ikan bandeng menjadi produk yang bernilai lebih. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan program pendampingan industri rumahan melalui pembuatan nugget ikan bandeng dan pengemasan produk. Tujuan kegiatan ini yaitu membantu menciptakan produk diversifikasi perikanan dan membuat kemasan yang menarik hingga layak dipasarkan dengan mitra anggota PKK. Metode pelaksanaan yaitu dengan pendampingan dan pelatihan secara langsung dengan dihadiri 16 anggota PKK dan 12 orang peserta KKN Paser 11 Universitas Mulawarman Tahun 2022. Hasil yang dicapai yaitu terciptanya produk nugget ikan bandeng dan kemasannya hingga produk siap dipasarkan sebagai usaha rintisan PKK dan didaftarkan ke Badan Usaha Milik Desa (BUMDES). Berdasarkan hasil tersebut perlu adanya pendampingan peningkatan kualitas produk agar lebih tahan lama dan layak menjadi produk nugget ikan beku berkualitas.

Kata Kunci: pendampingan produk; nugget bandeng; ikan bandeng.

Abstract: *Tajur Village, Kab. Paser is a village where the people work as farmers in oil palm plantations and fish pond cultivation. The problem that occurs at this time is the decline in the selling price of palm oil which causes the community to experience an economic decline. An alternative solution that can be done is to process fish ponds, namely milkfish. Milkfish is one of the nutritious fish and is commonly consumed by the public. However, not everyone understands the processing of milkfish into a more valuable product. Based on these problems, a home industry assistance program is needed for the manufacture of milkfish nuggets and product packaging. The purpose of this activity is to help create diversified fishery products and make attractive packaging so that they are marketable with PKK member partners. The method of implementation is by direct mentoring and training attended by 16 PKK members and 12 participants of KKN Paser 11 Mulawarman University in 2022. The results achieved are the creation of milkfish nugget products and their packaging until the product is ready to be marketed as a PKK pilot business and registered with a Business Entity Village Owned (BUMDES). Based on these results, it is necessary to provide assistance to improve product quality so that it is more durable and worthy of being a quality frozen fish nugget product.*

Keywords: *product assistance; milkfish nuggets; milkfish.*



Article History:

Received: 15-07-2022

Revised : 30-08-2022

Accepted: 01-09-2022

Online : 15-10-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Desa Tajur adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Luas wilayah desa Tajur secara keseluruhan adalah 10.200 Ha. Adapun batas-batas wilayah Desa Tajur di bagian Timur berbatasan dengan desa Muara Adang, bagian Barat berbatasan dengan Desa Lombok, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Samuntai, dan bagian utara berbatasan dengan Desa Atang Pait. Masyarakat Desa Tajur sebagian besar adalah petani perkebunan sawit dan sebagian kecil adalah pembudidaya tambak Ikan dan Udang.

Masalah yang dikeluhkan oleh warga saat ini adalah menurunnya harga jual sawit yang berdampak pada perekonomian warga Desa Tajur yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani perkebunan sawit. Adanya masalah sosial dan penurunan ekonomi yang terjadi saat ini membuat peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mulawarman Tahun 2022 dengan kelompok Paser 11 Desa Tajur membuat program kerja untuk mendapatkan solusi bagi masyarakat. Dimulai dengan mendorong dan menumbuhkan semangat berwirausaha, peningkatan usaha kreatif bagi ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok PKK. Wirausaha sendiri adalah sebuah kegiatan yang menghasilkan kreativitas produk berupa barang ataupun jasa yang dapat dijual hingga bernilai ekonomi, dan dari kegiatan wirausaha tersebut masyarakat dapat memperoleh penghasilan tambahan (*income*) bagi keluarga (Marjanah, M., Setyoko, S., & Wahyuni, 2022).

Pelaku usaha diharapkan dapat menghasilkan produk yang bermutu dan memiliki ciri khas yang melekat. Hal ini yang dapat menjadi pembeda dari produk pesaing. Produk yang bermutu berasal dari bahan-bahan yang terstandar dan juga proses produksi yang terstandar (Yulia, S., Zaini, M., & Andriana, 2018). Salah satu aspek standarisasi produk yaitu dengan berasal dari bahan baku yang segar seperti daging, ikan, buah dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan potensi yang ada pada Desa Tajur, yaitu tersedianya budidaya tambak ikan dan salah satunya ikan bandeng.

Ikan Bandeng memiliki kadar air yang cukup tinggi sehingga lebih cepat mengalami kerusakan dan perubahan mutu yang sangat berperan besar dalam kualitas produk yang dihasilkan (Erlena, Y., & Ma'ruf, 2013). Sehingga diperlukan usaha dan proses dalam meningkatkan umur simpan dari produk dengan cara penyimpanan pada suhu dingin. Selanjutnya diversifikasi hasil perikanan merupakan proses penambahan nilai ekonomi hasil perikanan dengan pengolahan yang beraneka ragam (Vatria, 2013).

Ikan bandeng (*Chanos-chanos* atau *Milkfish*) merupakan jenis ikan yang cukup populer di Asia Tenggara. Di Indonesia ikan ini sudah biasa dikonsumsi dan dilakukan budidaya untuk dikonsumsi sendiri hingga dijual serta diolah menjadi produk olahan (Attahmid, N. F. U., Saleh, R., & Yusuf, 2019). Ikan bandeng populer sebagai makanan karena rasanya yang enak, dagingnya netral (tidak asin) dan tidak mudah pecah saat dimasak.

Ikan ini mudah diolah menjadi produk olahan, salah satunya dengan memisahkan dagingnya untuk diolah menjadi produk olahan bernilai ekonomis yang tinggi. (Sugito, S., Prahutama, A., Tarno, T., & Hoyyi, 2019).

Ikan bandeng memiliki dua kelemahan yaitu daging ikannya kasar dan berbau lumpur. Bau lumpur ikan bandeng sering tercium pada saat ikan bandeng ditangkap dan dipanen di kolam tambak. Ikan bandeng yang dibesarkan di keramba hampir tidak berbau. (Wibowo, S., Suryaningrum, T. D., & Utomo, 2017). Ikan bandeng merupakan ikan bergizi yang kaya akan protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Perkembangan konsumsi ikan bandeng selama ini sudah biasa di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan oleh banyaknya ragam olahan ikan bandeng yang telah beredar di masyarakat yang memiliki rasa dan manfaatnya.

Ikan memegang peranan penting dalam pemenuhan sumber gizi. Dari segi komposisi kimia dan nilai gizi, bandeng menunjukkan bahwa mengonsumsi ikan bandeng sangat penting. Jenis ikan ini juga mengandung omega 3, yang dapat menyembuhkan penyempitan pembuluh darah dan tulang. DHA juga terlibat dalam pertumbuhan sel otak anak, yang sangat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Senyawa DHA berperan penting dalam membangun 14 juta sel otak (70% massa otak adalah lemak) selama masa penting, pertumbuhan dan perkembangan seorang anak dari masa prenatal atau masa kehamilan hingga 18 bulan. Untuk pemenuhan gizi ibu dan bayi akan sangat baik mengonsumsi daging ikan bandeng karena mengandung gizi mikro dan makro termasuk asam lemak esensial serta omega 3 dan 6 (Sa'adah, R. H., Herman, R. B., & Sastri, 2014). Hal ini karena tidak larut dalam air, ia tidak dapat didistribusikan langsung ke dalam darah (Attahmid, N. F. U., Saleh, R., & Yusuf, 2019).

Adanya permasalahan penurunan ekonomi masyarakat terkait berubah-ubahnya harga sawit mendorong masyarakat perlu melakukan alternatif solusi seperti membuka industri rumahan. Namun dengan begitu besarnya potensi yang ada pada Desa Tajur, tidak semua mampu diolah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi. Potensi tersedianya ikan bandeng perlu dimanfaatkan masyarakat Desa Tajur. Oleh karena itu diadakan kegiatan pendampingan industri rumahan melalui pembuatan produk nugget ikan bandeng ini dengan harapan dapat menambah kreativitas masyarakat khususnya Ibu-ibu PKK dalam mengolah dan membuat produk hasil perikanan khususnya ikan bandeng untuk dipasarkan maupun dikonsumsi untuk pemenuhan gizi keluarga.

Kegiatan pendampingan ini dapat meningkatkan potensi pergerakan UMKM desa dalam hal mendukung perekonomian desa dengan meningkatnya pendapatan, pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan, memberikan pengalaman dalam berwirausaha, mengembangkan potensi masyarakat, serta memperkecil angka pengangguran di desa (Soputan, 2018). Pendampingan ini sekaligus

memberdayakan potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta sumber daya desa yang ada (Sofiah, N., & Sunarti, 2018).

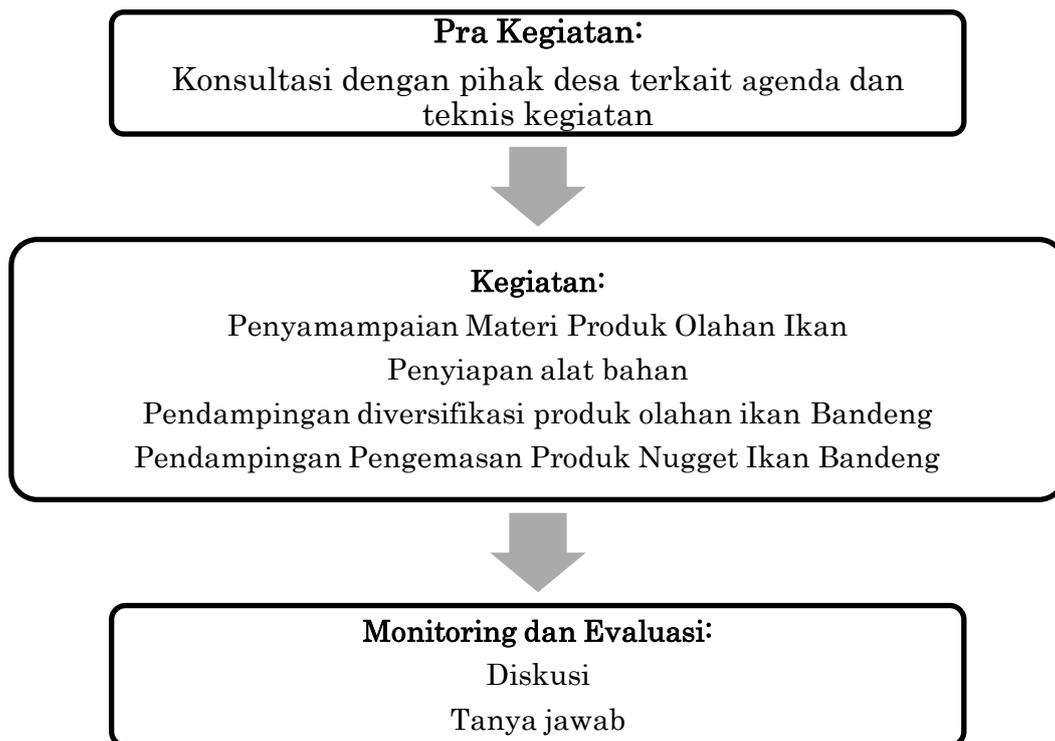
Program ini diharapkan memberi manfaat berupa informasi mengenai diversifikasi pangan serta kemasan sehingga dapat meningkatkan potensi kesejahteraan masyarakat di Desa Tajur. Kegiatan wirausaha dan diversifikasi produk olahan ikan bandeng cukup menjanjikan, dikarenakan belum banyak yang memproduksi. Sejauh ini sebagian besar mengolahkannya hanya dengan digoreng dan dipanggang secara langsung, sehingga kegiatan ini dapat mendorong ibu-ibu dalam peningkatan ekonomi keluarga dalam menciptakan produk bernilai jual lebih (Sumiati, S., & Mada, 2018). Dengan adanya program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat khususnya dalam hal mengolah ikan bandeng menjadi produk nugget ikan sehingga menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Melalui terciptanya produk nugget ikan bandeng juga diharapkan dapat memantik masyarakat lainnya agar mampu menciptakan produk-produk olahan lainnya sehingga masyarakat Desa Tajur dapat memulai berwirausaha, menghasilkan produk dengan layak hingga dapat menjual dan menghadapi permintaan di pasar dari offline ataupun juga online kedepannya (Andriana, A. N., Fourqoniah, F., & Hetami, 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pendampingan industri rumahan melalui pembuatan produk nugget ikan bandeng dan pengemasan produk dilaksanakan pada hari Senin, 11 Juli 2022 yang bertempat di rumah Ketua RT.001 Desa Tajur Kab. Paser yang sekaligus berada di lokasi Tambak ikan bandeng. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 15.00 – 18.00 Wita. Program kerja ini dipilih agar memaksimalkan hasil panen ikan bandeng di lokasi RT. 01 Desa Tajur yang berdasarkan pengakuan Ketua RT, sebagian besar warga RT. 01 masih kurang paham dalam pengolahan ikan bandeng agar lebih memiliki banyak peminat serta nilai jual yang lebih. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Bapak dan Ibu Kepala Desa dan target sasaran program ini yaitu anggota PKK Desa Tajur yang berjumlah 13 orang dan Peserta KKN Universitas Mulawarman Tahun 2022 kelompok Paser 11 sebanyak 12 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan berdasarkan usulan program kerja individu dengan dibantu oleh tim kelompok.

Pada pelaksanaan kegiatan, materi yang diberikan yaitu berupa pengenalan mengenai produk nugget bandeng, informasi gizi serta pembagian *brosur* yang memuat prosedur pembuatannya, menjelaskan teknis pembuatan dan persiapan alat bahan yang akan digunakan dalam pembuatan produk dan terakhir adalah proses pengemasan yang menarik dengan memuat logo, komposisi dan kontak usaha. Selanjutnya kegiatan pendampingan diselingi diskusi dan tanya jawab oleh ibu-ibu yang antusias dalam proses pembuatan dan pengemasan produk nugget ikan bandeng.

Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan dengan tahapan-tahapan seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan program yaitu pra kegiatan yang terdiri dari konsultasi dengan pihak desa terkait pelaksanaan serta penyesuaian program dengan kebutuhan masyarakat, penyesuaian jadwal untuk pelaksanaan agenda dengan Ketua RT.001, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari penyampaian materi produk olahan ikan, penyiapan alat dan bahan, pendampingan pengolahan produk dan pendampingan pengemasan produk Nugget Ikan Bandeng kemudian monitoring dan evaluasi yang terdiri dari diskusi serta tanya jawab dan pemberian pertanyaan secara lisan sebagai evaluasi kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Kegiatan

Tahapan kegiatan ini diawali dengan melakukan konsultasi dengan pihak desa terkait penjadwalan agenda pelaksanaan program. Kemudian menginformasikan terkait teknis kegiatan yang akan dilaksanakan dilapangan seperti informasi kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan agar dapat disediakan oleh peserta program pendampingan ini yaitu kelompok PKK Desa Tajur.

2. Kegiatan Pendampingan Industri Rumahan Melalui Pembuatan Produk Nugget Ikan Bandeng dan Pengemasan Produk.

Pada tahap ini, peserta dikumpulkan di rumah bapak Abbas selaku Ketua RT.001 Desa Tajur. Selanjutnya, sambutan kepada peserta kegiatan yang hadir dan penyampaian materi mengenai pengenalan tentang produk nugget bandeng kepada peserta ibu-ibu PKK, dalam penyampaian hal ini mencakup informasi nilai gizi yang terkandung dalam olahan ikan bandeng. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama proses pembuatan produk nugget ikan bandeng. Alat yang diperlukan dalam tahap pembuatan produk nugget yaitu : panci kukusan, kompor, wajan penggorengan, nampan, pisau, parutan, sendok, loyang, sarung tangan plastik dan baskom. Adapun bahan yang diperlukan meliputi : Ikan bandeng, bawang putih, tepung terigu, tepung tapioka, garam, lada, penyedap rasa, telur ayam, wortel, daun bawang, tepung panir, dan minyak goreng. Untuk alat-alat selama kegiatan disiapkan oleh tiap peserta yang bergabung dalam kegiatan sedangkan bahan-bahan, brosur tutorial (media pembantu proses pendampingan), bungkus kemasan serta kertas stiker disediakan oleh panitia kegiatan yaitu peserta KKN Paser 11 Desa Tajur.

Selanjutnya, pengolahan semua bahan-bahan dilakukan secara langsung dengan melibatkan keaktifan peserta ibu-ibu PKK. Prosedur serta tata cara pembuatan nugget bandeng telah disampaikan saat pemaparan materi, tata cara pembuatan juga telah dibagikan dalam bentuk brosur yang memuat alat bahan hingga langkah akhir pengerjaan agar mudah dipahami oleh peserta.

Setelah produk jadi maka selanjutnya diberikan pendampingan terkait pemahaman mengenai pentingnya kemasan produk yang menarik serta cara mengemas produk agar mampu menarik perhatian calon konsumen. Pendampingan dilakukan dengan memberikan contoh dan membuat logo usaha, keterangan informasi produk seperti komposisi produk, alamat produksi, informasi kontak seperti no. Handphone/ Whatsapp serta kontak media sosial yang digunakan. Hal ini dilakukan agar konsumen dapat mengingat dan merekomendasikan kembali apabila telah mencoba mengonsumsi produk yang telah dibeli. Pemasaran produk saat ini semakin berkembang pesat dari hanya offline hingga ke online. Pelaku usaha baik di kota dan di desa perlu memahami agar dapat menjangkau konsumen dimanapun berada (Andriana, A. N., Fourqoniah, F., & Hetami, 2022). Program Pendampingan dan pelatihan ini diharapkan dapat mendorong kreativitas ibu-ibu PKK dalam mengolah olahan makanan bergizi untuk konsumsi keluarga maupun di pasarkan agar dapat mendorong perekonomian (Gentari, R. E., Dewi, L. M., & Hasanah, 2021). Peningkatan pemberdayaan masyarakat melalui kreativitas dan minat berwirausaha dapat berdampak pada kemajuan serta perekonomian masyarakat pada suatu Desa (Andriana, 2021). Pada Gambar 2 dibawah ini adalah

dokumentasi kegiatan pendampingan pembuatan produk dan pengemasan produk olahan ikan bandeng beserta dengan kemasan pendukung. Isi informasi pada kemasan produk terdiri dari komposisi bahan, informasi rumah produksi, logo usaha industri rumahan dan tagline manfaat konsumsi ikan. Hal ini diharapkan sesuai dengan kebutuhan konsumen yaitu memuat informasi terkait produk nugget ikan bandeng hasil produksi Desa Tajur Kab. Paser. Seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Pembuatan Produk dan Pengemasan Produk Olahan Ikan Bandeng (NUGGI-KAN)

2. Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kebermanfaatan program hingga keberlanjutan program ini dimasyarakat serta memperkuat *sense* masyarakat dalam berwirausaha (Khaldun, 2016). Teknik evaluasi yang digunakan yaitu wawancara dan pemberian pertanyaan secara lisan dan dicatat sebagai data evaluasi dengan memberikan pertanyaan, saran dan masukan kegiatan pendampingan. Program pendampingan sekaligus pelatihan pembuatan produk nugget bandeng ini diharapkan dapat mendorong masyarakat khususnya ibu-ibu PKK Desa Tajur dalam memulai usaha baru. Usaha ini nantinya dapat dijalankan dengan cara berkelompok maupun individu di rumah masing-masing atau lokasi produksi terpusat pada satu tempat. Tabel 1 adalah hasil evaluasi kegiatan pendampingan.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan

No	Indikator Evaluasi	Ya	Tidak
1	Materi Olahan Produk Ikan Bandeng bermanfaat sesuai dengan adanya potensi Tambak Ikan Desa Tajur Kab. Paser	100%	0%
2	Setelah mengikuti Pendampingan, Kelompok PKK Desa Tajur mampu membuat produk Nugget Ikan Bandeng	100%	0%
3	Setelah mengikuti pendampingan, Kelompok PKK Desa Tajur Kab. Paser mampu mengemas produk dengan menarik	100%	0%
4	Kelompok PKK Desa Tajur Kab. Paser mengusulkan Produk NUGGI-KAN ke BumDes Tajur Kab. Paser dan melakukan upaya pengembangan usaha	100%	0%

Hasil monitoring dan evaluasi program yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK masih merencanakan untuk merintis usaha dengan rencana untuk mengajukan ke BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) serta pengajuan pendanaan bantuan dari desa. Perencanaan merupakan proses yang sangat penting untuk pemberdayaan masyarakat sebagai kerangka acuan bagi seluruh masyarakat yang terlibat. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan sebenarnya didasarkan pada pencapaian tujuan pembangunan (Mardikanto, T., & Soebianto, 2012). Rencana usaha ini nantinya akan dikelola oleh Tim Penggerak PKK Desa Tajur. Rencana awal mereka akan menampilkan produk nugget bandeng tersebut jika ada kegiatan bazar Desa Tajur. Hal ini dilakukan sekaligus untuk dikenalkan kepada masyarakat desa. Beberapa peserta juga telah berhasil mempraktikkan pembuatan nugget bandeng sendiri di rumah masing-masing.

3. Kendala yang Dihadapi

Pada saat kegiatan berlangsung terdapat beberapa kendala yang cukup menghambat pelaksanaan program seperti akses masuk Desa Tajur di RT. 001 yang cukup sulit sehingga dalam perjalanan menuju daerah RT. 001 cukup memakan waktu karena jauhnya jarak RT. 001 Dengan Lokasi Posko atau Kantor Desa Tajur. Selanjutnya terbatasnya ketersediaan listrik di RT. 001 berbeda dengan RT. Lainnya di Desa Tajur yang menyebabkan tidak dapat digunakannya mesin *blender* untuk menghaluskan daging ikan bandeng dan harus menggunakan cara alternatif dengan mengukus ikan kemudian memisahkan tulang dengan cara manual sehingga memakan waktu yang panjang. Dikarenakan hal tersebut proses penggorengan hanya separuhnya, karena kekhawatiran waktu mendekati petang dan perjalanan pulang.

Solusi yang dapat diambil adalah dengan kedepannya proses produksi dilaksanakan di lokasi RT. Lainnya seperti RT. 002 hingga 011 yang lebih memungkinkan untuk kemudahan akses transportasi dan listrik. Sehingga setiap RT. dapat berkontribusi untuk mendukung aktivitas bisnis industri rumahan baik dari kebutuhan bahan baku, proses produksi dan pemasarannya. Dengan demikian seluruh bagian dari masyarakat desa akan saling mendukung program pemberdayaan masyarakat dan upaya kesejahteraan desanya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program kerja pendampingan industri rumahan melalui pembuatan nugget ikan bandeng dan pengemasan produk kepada anggota PKK Desa Tajur dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini peserta ibu-ibu anggota PKK 100% dapat memahami materi pengolahan produk nugget ikan dan mampu menghasilkan produk diversifikasi perikanan sendiri dirumah masing-masing berupa nugget ikan bandeng yang bahan utamanya berasal dari daging ikan bandeng serta pengemasan

produknya. Dari hasil pembuatan nugget dengan \pm 250 gram daging ikan diperoleh sebanyak 40 butir nugget ikan bandeng. Kelompok PKK telah memiliki inisiatif untuk mengembangkan produk ini dengan mengajukan ke BUMDES Tajur Kab. Paser serta pengajuan pendanaan modal untuk merintis usaha. Produk nantinya akan ditampilkan pada saat kegiatan bazar Desa Tajur dan dipromosikan ke media sosial agar semakin dikenal masyarakat luas.

Saran untuk kegiatan pendampingan selanjutnya yaitu peningkatan daya tahan produk dan kualitas produk beku serta pendampingan beragam produk lainnya lagi seperti kerupuk, keripik, bakso, sosis dan lain sebagainya yang berbahan dasar ikan bandeng. Harapannya hal tersebut nantinya akan menjadi makanan yang khas desa ataupun dapat menjadi pilihan oleh-oleh yang berasal dari desa Tajur Kab. Paser tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Mulawarman, Civitas Akademika Universitas Mulawarman, seluruh perangkat Pemerintah Desa Tajur, anggota Tim Penggerak PKK desa Tajur, Peserta KKN Paser 11 Desa Tajur, serta seluruh pihak terkait yang telah berkontribusi untuk membantu dan memberi dukungan sehingga kegiatan program pendampingan industri rumahan melalui pembuatan nugget ikan bandeng dan pengemasan produk dapat terlaksana dengan baik dan berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriana, A. N., Fourqoniah, F., & Hetami, A. A. (2022). Strategi Mempertahankan Eksistensi Usaha Dalam Menghadapi Perubahan Pola Konsumsi Dan Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 601–610.
- Andriana, A. N. (2021). *Peran Wirausaha Dalam Pengembangan Umkm Dan Desa Wisata*. Penerbit Lakeisha. Klaten.
- Attahmid, N. F. U., Saleh, R., & Yusuf, M. (2019). Penerapan teknologi tepat guna dan diversifikasi pangan pada UKM olahan Ikan Bandeng di Desa Bulu Cindea Kecamatan Bungoro, Pangkep. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(4), 517–528.
- Erlena, Y., & Ma'ruf, W. F. (2013). Aplikasi Alginat Sebagai Emulsifier Dalam Pembuatan Sosis Ikan Bandeng (Chanos chanos) Pada Penyimpanan Kemasan Vakum Suhu Ruang. *Jurnal Pengolahan Dan Bioteknologi Hasil Perikanan*, 2(2), 134–145.
- Gentari, R. E., Dewi, L. M., & Hasanah, A. N. (2021). Upaya Peningkatan Penjualan dan Kemandirian Wirausahawan Golok Kecamatan Baros Kabupaten Serang. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 16-22.
- Khaldun, R. (2016). Pemberdayaan (pemuda) karang taruna dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat bisnis kreatif di Desa Giri Madia Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 12(2), 168–185.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam*

- Perspektif Kebijakan Publik (Bandung: Alfabeta)*. ALFABETA. Bandung.
- Marjanah, M., Setyoko, S., & Wahyuni, A. (2022). Diversifikasi Ikan Bandeng Sebagai Produk Makanan untuk Menumbuhkan Wirausaha Kreatif Bagi Kelompok PKK Payabujuk Tunong Langsa. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 78–86.
- Sa'adah, R. H., Herman, R. B., & Sastri, S. (2014). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Guguk Malintang Kota Padangpanjang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(3), 460–465.
- Sofiah, N., & Sunarti, S. (2018). Proses Pemberdayaan Dengan Model EPE (Engagement–Participation–Empowerment) Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Di Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengembangan Kota*, 6(1), 45–55.
- Soputan, G. J. (2018). Peningkatan Kapasitas Wirausaha Perempuan Melalui Usaha Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4), 390–395.
- Sugito, S., Prahutama, A., Tarno, T., & Hoyyi, A. (2019). Diversifikasi olahan ikan bandeng oleh UKM Primadona dalam program pengabdian IbPE 2016-2018. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 100–104.
- Sumiati, S., & Mada, R. D. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pembinaan Wirausaha Mandiri Pembuatan Sabun Milan dan Kerupuk Ampas Tahu. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–41.
- Vatria, B. (2013). Pengolahan ikan bandeng (Chanos-chanos) tanpa duri. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Rekayasa*, 1(1)18–24.
- Wibowo, S., Suryaningrum, T. D., & Utomo, B. S. B. (2017). Kajian sifat fisiologi kerapu lumpur (epinephelus tauvina) sebagai dasar dalam pengembangan teknik transportasi hidup. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*, 8(6), 1–9.
- Yulia, S., Zaini, M., & Andriana, A. N. (2018). Analisis Penerapan Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Pada PT. Sabina Tirta Utama di Samarinda. *Jurnal: E-Journal Administrasi Bisnis*, 6(3)1105–1116.